

STRATEGI DAN UPAYA PRESERVASI SERTA KONSERVASI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Anggi Aulia¹, Annissa Dinanda², Delia Erwanto³, Grace Olivia Uli Tarigan⁴, Fahryansyah Ahmad⁵.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Anggi0601232038@uinsu.ac.id, annissa0601232040@uinsu.ac.id ²,

delia0601232033@uinsu.ac.id ³, grace0601232068@uinsu.ac.id ⁴,

fahryansyah0601232059@uinsu.ac.id ⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi preservasi dan konservasi koleksi di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sebagai pusat informasi akademik, perpustakaan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan koleksi cetak agar tetap layak guna. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara bersama pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian koleksi di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia masih didominasi oleh pendekatan preservasi preventif dan konservasi kuratif sederhana yang dilakukan secara kolektif oleh seluruh pustakawan. Kegiatan utama meliputi penyampulan buku, penataan rak yang rapi, serta perbaikan fisik ringan menggunakan alat sederhana seperti lem Fox dan stapler. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi koleksi yang mayoritas masih baru, sehingga belum memerlukan tindakan restorasi profesional yang kompleks. Meskipun pengaturan suhu melalui AC dan pencahayaan dasar telah tersedia, pemantauan lingkungan belum dilakukan secara sistematis. Kendala utama yang ditemukan berasal dari faktor perilaku pemustaka, sementara kendala teknis belum signifikan karena rendahnya tingkat kerusakan koleksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun upaya saat ini cukup efektif untuk koleksi baru, perpustakaan perlu segera menyusun kebijakan pelestarian tertulis (SOP) dan meningkatkan kompetensi SDM di bidang konservasi guna menghadapi risiko kerusakan koleksi di masa depan seiring bertambahnya usia bahan pustaka.

Kata Kunci : Preservasi Preventif, Konservasi Kuratif, Koleksi Perpustakaan, Universitas Prima Indonesia, Pelestarian Bahan Pustaka.

Abstract

This study aims to evaluate the preservation and conservation strategies of the collection at the Universitas Prima Indonesia Library and to identify the constraints faced in their implementation. As an academic information center, the library bears a significant responsibility to ensure the sustainability of printed collections for continued usability. The research method employed is descriptive qualitative, with data gathered through observations and interviews with librarians. The findings indicate that the collection preservation strategy at the Universitas Prima Indonesia Library is predominantly characterized by a preventive preservation approach and simple curative conservation, carried out collectively by all librarians. Key activities include book covering, organized shelving, and minor physical repairs using simple tools such as Fox glue and staplers. This approach is influenced by the fact that the majority of the collection is relatively new, thus not yet requiring complex professional restoration. Although temperature control via air conditioning and basic lighting are available, environmental monitoring has not been systematically implemented. The primary constraint identified stems from user behavior, while technical obstacles remain insignificant due to low damage rates. This study concludes that while current efforts are effective for new collections, the library needs to promptly develop written preservation policies (SOPs) and enhance human resource competencies in conservation to mitigate future damage risks as the library materials age.

Keywords: *Preventive Preservation, Curative Conservation, Library Collection, Universitas Prima Indonesia, Library Material Preservation.*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan Universitas Prima Indonesia diresmikan pada tahun 2005. Pada awalnya, perpustakaan ini tersebar di tiga lokasi kampus berbeda di Medan sebelum kemudian dipusatkan di kampus utama di Jalan Sampul No. 4, Medan Petisah, pada tahun 2022. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat layanan informasi untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan terus meningkatkan layanan, termasuk digitalisasi koleksi, guna memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan civitas akademika.

Pelestarian koleksi merupakan aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, terutama karena tingginya tingkat penggunaan bahan pustaka oleh sivitas akademika. Koleksi tercetak, seperti buku dan skripsi, sangat

rentan mengalami kerusakan fisik. Faktor penyebabnya antara lain usia bahan, kualitas kertas, frekuensi peminjaman, serta perlakuan pengguna yang kurang memperhatikan cara penggunaan koleksi yang benar. Penelitian di berbagai perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa kerusakan koleksi yang sering dijumpai antara lain jilidan yang lepas, halaman menguning, robekan ringan, serta noda pada kertas. Kerusakan tersebut umumnya masih ditangani melalui perawatan sederhana oleh pustakawan tanpa melibatkan tenaga konservator khusus (Ramadhiani et al., 2023).

Upaya pelestarian koleksi dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu preservasi dan konservasi. Preservasi dipahami sebagai upaya preventif untuk mencegah atau memperlambat terjadinya kerusakan koleksi. Sebaliknya, konservasi merupakan tindakan kuratif yang dilakukan untuk memperbaiki koleksi yang telah mengalami kerusakan agar tetap dapat digunakan. Preservasi preventif menjadi pendekatan yang paling sering diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi karena relatif mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya besar. Kegiatan seperti penyampulan buku, penataan koleksi di rak, serta pemeriksaan kondisi fisik koleksi secara berkala terbukti efektif memperpanjang usia pakai bahan pustaka. Dalam pelaksanaannya, pustakawan memegang peranan penting karena terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan layanan koleksi sehari-hari (Putri et al., 2023).

Meski demikian, tidak semua perpustakaan perguruan tinggi telah memiliki sistem pelestarian koleksi yang optimal. Beberapa perpustakaan masih menghadapi keterbatasan sarana pendukung, belum memiliki kebijakan pelestarian koleksi yang tertulis, serta belum menerapkan pengendalian lingkungan secara khusus. Kondisi ini menyebabkan kegiatan konservasi biasanya hanya dilakukan secara sederhana dan bersifat insidental, tanpa perencanaan jangka panjang. Temuan Noviyanti (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian koleksi di perpustakaan perguruan tinggi umumnya masih berfokus pada tindakan teknis dasar dan belum terintegrasi dalam sistem pelestarian yang terencana.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengevaluasi strategi dan upaya preservasi serta konservasi koleksi yang diterapkan di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia, sebuah topik yang masih jarang dikaji secara spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan preservasi preventif dan konservasi kuratif yang

dilakukan, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, serta kendala yang dihadapi dalam upaya pelestarian koleksi. Rumusan masalah penelitian difokuskan pada bagaimana strategi pelestarian koleksi diterapkan di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia dan sejauh mana efektivitasnya dalam menjaga keberlanjutan koleksi. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa kegiatan pelestarian koleksi di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia masih didominasi oleh upaya preventif sederhana yang dilakukan oleh pustakawan dan belum didukung oleh sistem konservasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki terkait upaya pelestarian koleksi (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2019). Sasaran dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bertanggung jawab langsung pada bagian teknis dan pemeliharaan koleksi.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama untuk memastikan kedalaman informasi: Pertama observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik koleksi, sarana penyimpanan, serta suhu dan kelembapan ruangan di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2019), melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Kedua wawancara mendalam: Peneliti melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan pustakawan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan, strategi, dan kendala dalam preservasi. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya (Esterberg, 2002).

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan memverifikasi informasi yang didapat dari hasil wawancara

dengan fakta fisik yang ditemukan melalui observasi langsung di area perpustakaan (Sugiyono, 2019).

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Preservasi dan Konservasi Koleksi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan pustakawan, kegiatan preservasi dan konservasi koleksi di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia dilakukan secara kolektif oleh seluruh pustakawan. Tidak ada tim khusus atau penanggung jawab tertentu yang menangani konservasi bahan pustaka secara spesifik. Hal ini membuat upaya konservasi yang dilakukan masih sederhana dan terintegrasi dengan aktivitas layanan sehari-hari, seperti pengembalian, penyusunan, dan pengecekan buku (Gani, 2018).

Meskipun sederhana, praktik ini penting karena sebagian besar koleksi perpustakaan masih baru dan belum menunjukkan kerusakan yang signifikan. Keterlibatan semua pustakawan menjadi strategi awal untuk menjaga koleksi agar tetap dalam kondisi baik sejak awal pemanfaatannya. Dengan cara ini, kerusakan ringan pada buku bisa segera dideteksi dan diperbaiki sebelum menjadi masalah serius.

Pendekatan kolektif ini menunjukkan bahwa prinsip dasar preservasi, yaitu pencegahan kerusakan sejak dini, sudah diterapkan sesuai dengan kondisi nyata perpustakaan. Hal ini juga memudahkan pustakawan untuk langsung melakukan tindakan sederhana ketika ditemukan kerusakan ringan, sehingga koleksi tetap dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.

Ketersediaan Tenaga Ahli dan Kerja Sama Pihak Luar Universitas Prima Indonesia belum memiliki tenaga ahli khusus di bidang konservasi bahan pustaka, baik untuk koleksi cetak maupun jenis koleksi lain. Selain itu, perpustakaan tidak pernah bekerja sama dengan pihak tertentu untuk konservasi bahan pustaka (Azizah dkk., 2023).

Apabila terjadi kerusakan ringan, pustakawan biasanya melakukan perbaikan sederhana. Untuk perbaikan kerusakan ringan, pustakawan menggunakan lem Fox sebagai bahan utama. Buku-buku yang mengalami kerusakan ringan, seperti halaman sobek, sampul terkelupas, atau jilid yang mulai lepas, ditangani langsung di perpustakaan dengan cara ini. Karena perpustakaan tidak memiliki stapler besar atau peralatan penjilidan profesional, buku yang memerlukan perbaikan lebih menyeluruh dibawa ke

tempat fotokopi di sekitar kampus. Langkah ini memungkinkan buku tetap dapat digunakan oleh pemustaka tanpa menunggu proses restorasi profesional yang lebih kompleks.

Pendekatan ini diterapkan bukan karena keterbatasan tenaga atau perhatian pustakawan, tetapi lebih disebabkan kondisi seluruh koleksi yang masih baru dan berada dalam keadaan baik. Dengan melakukan perbaikan sederhana sejak awal, kerusakan yang lebih parah dapat dicegah, sehingga kualitas koleksi tetap terjaga dalam jangka panjang. Pendekatan praktis ini juga memungkinkan pustakawan menjaga keberlanjutan koleksi secara efektif tanpa memerlukan prosedur konservasi profesional yang rumit.

Fokus konservasi di sini lebih menekankan pada menjaga koleksi agar tetap dapat digunakan, daripada melakukan restorasi mendalam. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia, sehingga konservasi tidak selalu membutuhkan prosedur kompleks, terutama jika koleksi masih baru dan kondisi fisiknya baik.

2. Pengaturan Kondisi Lingkungan Penyimpanan Koleksi

Pengaturan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kondisi koleksi di perpustakaan. Di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia, suhu dan pencahayaan belum diatur secara sistematis atau terukur. AC dan lampu sudah dipasang sejak gedung dibangun, sehingga pustakawan hanya memanfaatkan fasilitas yang ada tanpa melakukan pengaturan tambahan (Padjadjaran, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada sistem kontrol profesional, kondisi dasar lingkungan tetap mendukung upaya preservasi koleksi, terutama bagi bahan pustaka yang masih baru.

Keberadaan AC cukup membantu menjaga suhu ruangan tetap stabil, sehingga risiko kerusakan karena perubahan suhu atau kelembaban yang tiba-tiba dapat diminimalkan. Kondisi ini juga mengurangi kemungkinan munculnya jamur atau degradasi fisik pada kertas akibat kelembaban berlebih. Walaupun pengukuran kelembaban belum dilakukan secara rutin, kestabilan suhu yang dihasilkan AC dianggap cukup untuk melindungi koleksi yang saat ini masih baru dan belum rentan terhadap kerusakan serius.

Selain suhu, pencahayaan juga berperan dalam menjaga kualitas koleksi. Lampu yang sudah tersedia sejak pembangunan gedung cukup untuk aktivitas membaca dan meminimalkan risiko kerusakan pada buku akibat cahaya yang berlebihan. Pustakawan juga memperhatikan penataan rak dan sirkulasi udara agar debu

tidak menumpuk, karena debu yang menumpuk dapat menjadi faktor kerusakan koleksi.

Dengan kondisi seperti ini, dapat dikatakan bahwa perpustakaan sudah memiliki upaya dasar dalam menjaga lingkungan penyimpanan, meskipun masih sederhana. Pustakawan hanya memanfaatkan fasilitas yang ada tanpa pengaturan tambahan, tetapi cara ini masih efektif untuk koleksi yang sebagian besar baru. Kedepannya, apabila koleksi semakin bertambah usia dan intensitas pemanfaatan meningkat, pengaturan lingkungan yang lebih sistematis bisa menjadi pertimbangan penting untuk menjaga kualitas dan umur koleksi.

3. Metode dan Bahan Konservasi yang Digunakan

Metode konservasi yang diterapkan di perpustakaan ini masih terbatas pada perbaikan fisik ringan. Penjilidan ulang menggunakan lem Fox dan alat hekter (stapler) menjadi metode utama dalam menangani buku yang mengalami kerusakan ringan, seperti halaman sobek, jilid longgar, atau sampul terkelupas. Belum diterapkan metode konservasi lanjutan seperti laminasi, restorasi kertas, atau penggunaan bahan khusus konservasi. Studi menunjukkan bahwa kegiatan konservasi di perpustakaan fakultas sering mencakup tindakan sederhana seperti penjilidan, pengaturan lingkungan, dan kebersihan, namun belum sistematis menerapkan teknik lanjutan (Nurmustafha et al., 2024).

Metode sederhana ini tetap efektif karena seluruh koleksi masih baru dan berada dalam kondisi baik. Pendekatan ini memungkinkan koleksi tetap digunakan tanpa harus melalui prosedur konservasi profesional yang kompleks. Pustakawan dapat memperbaiki kerusakan ringan, seperti sampul yang terkelupas atau halaman yang sobek, menggunakan lem Fox dan alat hekter. Langkah ini diterapkan bukan karena keterbatasan tenaga atau fasilitas, melainkan karena kondisi koleksi yang masih baru dan belum menunjukkan kerusakan signifikan.

Metode ini juga bersifat preventif, karena perbaikan sederhana sejak awal dapat mencegah kerusakan lebih parah di masa mendatang. Pendekatan praktis ini mendukung keberlanjutan koleksi dan mempermudah pustakawan menjaga kualitas bahan pustaka tanpa prosedur konservasi profesional yang kompleks.

4. Kegiatan Preventif dalam Menjaga Koleksi

Preservasi preventif menjadi fokus utama dalam strategi pelestarian koleksi. Beberapa kegiatan preventif yang dilakukan antara lain:

- Menyusun buku secara rapi di rak sesuai klasifikasi
- Memberikan sampul plastik pada buku baru
- Mengecek kondisi fisik bahan pustaka setiap kali dikembalikan oleh pemustaka

Selain itu, perpustakaan juga menerapkan kebijakan penggantian buku yang rusak akibat pemustaka. Kebijakan ini membantu menekan tingkat kerusakan koleksi sekaligus menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka terhadap bahan pustaka. Fokus pada preservasi preventif ini sangat sesuai dengan kondisi koleksi yang masih baru, sehingga tindakan pencegahan lebih diutamakan daripada konservasi lanjutan.

5. Kendala dan Tantangan dalam Preservasi dan Konservasi

Saat ini, kendala signifikan belum banyak dihadapi karena koleksi masih baru dan tingkat kerusakannya rendah. Namun, terdapat potensi kendala yang berasal dari perilaku pemustaka, seperti buku terkena air, dilipat, atau dicoret-coret (Nurmastafha et al., 2024).

Ke depan, seiring bertambahnya usia koleksi dan meningkatnya intensitas pemanfaatan, perpustakaan perlu mempersiapkan strategi preservasi dan konservasi yang lebih terencana dan berkelanjutan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan meliputi:

- Pengembangan kebijakan jangka panjang
- Peningkatan fasilitas
- Pelatihan sumber daya manusia di bidang konservasi

Jika strategi konservasi profesional tidak diterapkan ketika koleksi menua, risiko kerusakan dapat meningkat signifikan sehingga fungsi koleksi sebagai sumber informasi menjadi terbatas. Pengawasan rutin dan edukasi pemustaka juga penting untuk meminimalkan kerusakan akibat perilaku pemustaka dan faktor lingkungan yang belum terukur secara sistematis.

Langkah-langkah preventif ini mendukung keberlanjutan koleksi dan memastikan koleksi tetap dapat dimanfaatkan secara optimal dalam jangka panjang.

D. KESIMPULAN

Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada keterlibatan kolektif para pustakawan dalam melakukan pengecekan rutin serta perbaikan fisik ringan menggunakan peralatan dasar. Meskipun perpustakaan belum memiliki tenaga konservator profesional atau fasilitas laboratorium konservasi yang memadai, langkah-langkah praktis seperti penggunaan lem Fox, penyampulan plastik, dan pemanfaatan fasilitas AC gedung terbukti masih cukup efektif untuk menjaga kondisi koleksi yang mayoritas berusia relatif baru.

Dalam Strategi Pelaksanaan: Upaya preservasi dan konservasi dilakukan secara kolektif oleh seluruh pustakawan tanpa adanya tim khusus atau tenaga ahli bidang konservasi. Strategi yang diterapkan masih bersifat sederhana dan terintegrasi langsung dengan layanan rutin perpustakaan, seperti proses pengembalian dan penyusunan buku. Tindakan konservasi difokuskan pada perbaikan kerusakan ringan menggunakan bahan sederhana seperti lem Fox dan stapler. Untuk kerusakan yang lebih berat, perpustakaan memanfaatkan jasa eksternal (pihak fotokopi sekitar kampus) dikarenakan belum tersedianya peralatan penjilidan profesional di internal perpustakaan. Pengaturan suhu dan pencahayaan masih mengandalkan fasilitas standar gedung (AC dan lampu) tanpa pengukuran sistematis atau alat kontrol kelembapan khusus. Meskipun demikian, kondisi ini dinilai masih memadai untuk menjaga kualitas koleksi yang saat ini mayoritas masih dalam kategori baru. Fokus utama perpustakaan terletak pada tindakan preventif (pencegahan), yang meliputi penyampulan plastik pada buku baru, penyusunan rak yang rapi, pengecekan fisik berkala, serta penerapan kebijakan denda atau penggantian buku bagi pemustaka guna menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Saran dan Implikasi Namun demikian, seiring dengan bertambahnya usia koleksi dan meningkatnya frekuensi peminjaman, perpustakaan perlu mulai merencanakan pengembangan kebijakan jangka Panjang, metode sporadis dan insidental ini perlu ditingkatkan menjadi sistem yang lebih terstruktur. Perpustakaan disarankan untuk mulai menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis mengenai pelestarian koleksi, melakukan pemantauan suhu dan kelembaban udara secara berkala menggunakan alat ukur yang akurat, serta memberikan pelatihan teknis konservasi bagi pustakawan. Dengan memperkuat aspek kebijakan dan kompetensi sumber daya manusia, Perpustakaan Universitas Prima Indonesia dapat menjamin keberlanjutan akses informasi dan integritas fisik koleksi sebagai aset intelektual universitas dalam jangka panjang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. N., Samson, C. M. S., & Khoerunnisa, L. (2023). Kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 25–36.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. Mc Graw Hill.
- Gani, S. N. S. (2018). Manajemen preservasi koleksi perpustakaan akademik. *LIBRIA*, 10(1), 15–26.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Noviyanti, A. S. (2023). Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 9-16.
- Nurmustafha, N., Damayani, N. A., Khadijah, U. L. S., Rodiah, S., CMS, S., Rukmana, E. N., & Khoerunnisa, L. (2024). Kegiatan preservasi preventif dan kuratif koleksi di Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 51–64.
- Padjadjaran, Z. W. T. (2023). Preservasi preventif pada koleksi bahan pustaka Open Library Telkom University. *Visi Pustaka*, 25(2), 101–112.
- Ramadhiani, A., Khadijah, U. L., Rodiah, S., CMS, S., Rukmana, E. N., & Khoerunnisa, L. (2023). Evaluasi Preservasi Koleksi di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1), 16-20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Putri, S. A., Khadijah, U. L. S., Rodiah, S., CMS, S., Rukmana, E. N., & Khoerunnisa, L. (2023). Kegiatan preservasi bahan pustaka di Perpustakaan IKOPIN University. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(1), 1-14.